

BAB I

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

1. Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai ‘alat penguji’ dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak – pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (Progress Report) secara periodik yang dilakukan pihak management yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

a. Fakta yang telah dicatat (recorded fact)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (at original cost).

Dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan keuangan, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi, berbagai kontrak pembelian atau penjualan yang telah disetujui dan adanya hak-hak patent yang masih dalam pengurusan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dikuantifisir.

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (accounting convention and postulate)

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (General Accepted Accounting Principles), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

c. Pendapat pribadi (personal judgment)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan. Judgment atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan memiliki keterbatasan antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Karena itu semua jumlah – jumlah atau hal – hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam laporan ini terkandung pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda atau berubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga – harga.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor – faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang.

4. Prinsip Akuntansi

- a. Kesatuan Usaha
 - Perusahaan dianggap sebagai kesatuan ekonomi yang terpisah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber-sumber perusahaan
 - Ada pemisahan yang jelas antara perusahaan dengan pemilik, persero atau pemegang saham, mengenai kekayaan, hutang-piutang, penerimaan dan pengeluaran uang, antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi pemilik/pemegang saham tidak boleh bercampur
- b. Kestinambungan
 - Suatu entitas ekonomi diasumsikan akan terus-menerus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan
- c. Harga Pertukaran yang Obyektif
 - Transaksi keuangan harus dinyatakan dengan nilai uang. Transaksi antara penjual dan pembeli akan menghasilkan harga pertukaran, yang oleh penjual disebut harga jual dan oleh pembeli disebut harga perolehan (Cost)

- Harga Pertukaran yang obyektif/wajar:
 1. Tidak dipengaruhi oleh adanya hubungan istimewa
 2. Dapat diuji oleh pihak-pihak yang independen
 3. Tidak terdapat transfer pricing
 4. Tidak ada mark-up. Tidak ada KKN, dan sebagainya
- d. Konsisten
 - Penggunaan metode dalam pembukuan tidak boleh berubah-ubah
- e. Konservatif
 - Kemungkinan rugi (belum direalisasi, masih merupakan tafsiran) sudah diakui sebagai kerugian, dengan cara membentuk penyisihan atau cadanga. Sementara itu, kemungkinan laba yang timbul tidak diakui.

5. Tujuan Kualitatif Akuntansi

- a. Relevan
Laporan Keuangan yang dihasilkan harus relevan antara data dengan keadaan perusahaan
- b. Dapat Dimengerti
Laporan Keuangan yang dihasilkan dalam akuntansi pajak harus dapat dimengerti.
- c. Daya Uji
Laporan keuangan yang dihasilkan dalam mempunyai daya uji, perhitungan yang dilakukan akan menghasilkan angka yang sama apabila dilakukan oleh pihak lain.
- d. Netral
Laporan keuangan yang dihasilkan harus netral, tidak memihak kepada salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan
- e. Tepat Waktu
Laporan keuangan yang disajikan harus tepat waktu, sesuai dengan tahun takwim atau tahun buku yang dipergunakan perusahaan
- f. Daya Banding
Laporan keuangan yang dihasilkan harus memiliki daya banding, terutama dengan Standar Akuntansi Keuangan
- g. Lengkap
Laporan keuangan yang disajikan dalam harus lengkap, tidak terdapat data yang tidak terakumulasi dalam laporan keuangan

6. Tujuan Analisis Keuangan

- a. Investasi Pada Saham
Analisis resiko difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa-masa sulit dan kemudian memproyeksikan kemampuan ini untuk periode-periode masa yang akan datang.
- b. Pemberian Kredit
Menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.
- c. Kesehatan Pemasok
Menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangan, kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasinya sehari-harinya, dan kemampuan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
- d. Kesehatan Pelanggan

- Menilai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis meliputi Besarnya kredit, jangka waktu kredit, jenis usaha pelanggan, besar kecilnya usaha pelanggan
- e. Kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan
Memastikan apakah perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus. Faktor yang dianalisis adalah profitabilitas perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan kemampuan menghasilkan kas dari perusahaan
 - f. Pemerintah
Menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan, menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri, dan menganalisis layak tidaknya perusahaan melakukan go public
 - g. Analisis Internal
Menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan sebagai bahan evaluasi prestasi manajemen, dan digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan serta untuk evaluasi perubahan strategi
 - h. Analisis Pesaing
Menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing yang digunakan untuk penentuan strategi perusahaan misalnya penentuan harga, strategi merebut pangsa pasar.
 - i. Penilaian kerusakan
Menentukan besarnya kerusakan yang dialami perusahaan dalam rangka untuk mengganti kerugian

7. Jenis-jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan biasanya adalah :

- a) **Neraca** : laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, modal dari suatu perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu.
Bentuk Neraca:
 - 1) Staffel (Report Form)

Bengkel Mobil "Hadian Putra"
Neraca
Per 31 Desember 1999

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas		Rp. 500.000,00
Piutang usaha		1.400.000,00
Perlengkapan service		160.000,00
Persekot asuransi		250.000,00
Jumlah aktiva lancar		Rp. 2.310.000,00
Aktiva Tetap		
Peralatan service	Rp. 1.500.000,00	
Akum penyusutan peralatan	<u>Rp. 130.000,00</u>	
Jumlah aktiva tetap		1.370.000,00
Jumlah aktiva		Rp. 3.680.000,00
Kewajiban		
Utang usaha	Rp. 700.000,00	
Utang gaji	Rp. 140.000,00	
Jumlah kewajiban		Rp. 840.000,00
Modal		
Modal Hadian		Rp. 2.840.000,00
Jumlah kewajiban dan modal		Rp. 3.680.000,00

Keterangan:

Modal Hadian, modal akhir 31 Desember 1999.

2) Skontro (T – Account Form)

Bengkel Mobil "Hadian Putra"
Neraca
Per 31 Desember 1999

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Utang usaha	Rp. 700.000,00
Kas	Rp. 500.000,00	Utang gaji	Rp. 140.000,00
Piutang usaha	Rp. 1.400.000,00	Jumlah kewajiban	Rp. 840.000,00
Perlengkapan service	Rp. 160.000,00		
Persekot asuransi	Rp. 250.000,00		
Jumlah aktiva lancar	<u>Rp. 2.310.000,00</u>	Modal	
		Modal Hadian	Rp. 2.840.000,00
Aktiva Tetap			
Peralatan service	Rp. 1.500.000,00		
Akum peny peralatan	<u>Rp. 130.000,00</u>		
Jumlah aktiva tetap	Rp. 1.370.000,00		
Jumlah aktiva	<u>Rp. 3.680.000,00</u>	dan modal	<u>Rp. 3.680.000,00</u>

- b) **Laporan laba rugi** : suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.

Bentuk laporan laba rugi:

1) **Multiple step**

Penyusunan laporan laba-rugi dalam bentuk ini disusun secara bertahap mulai dari kelompok pendapatan dan beban usaha, pendapatan luar usaha

dan beban luar usaha. Sampai dengan kelompok pendapatan lain-lain dan beban lain-lain. Bentuk multi step ini banyak digunakan di perusahaan dagang atau perusahaan industri.

Bentuk laporan rugi-laba Multiple step sebagai berikut:

"Bengkel XYZ"
Laporan Laba-Rugi
Periode Berakhir 31 Desember

1.	Pendapatan Usaha		Rp. xxxxx
2.	Beban Usaha:		
-		Rp. xxxxx
-		Rp. xxxxx
-		Rp. xxxxx (+)
	Total Beban Usaha		<u>Rp. xxxxx (-)</u>
	Laba Usaha		Rp. xxxxx
3.	Pendapatan Luar Usaha:		
-		Rp. xxxx
-		Rp. xxxx (+)
		Rp. xxxxx	
4.	Beban Luar Usaha:		
-		Rp. xxxx
-		Rp. xxxx (+)
		Rp. xxxxx (-)	
			Rp. xxxxx
5.	Pendapatan Lain-lain:		
-		<u>Rp. xxxxx (+)</u>
		Laba sebelum pajak	Rp. xxxxx
		Pajak Penghasilan	<u>Rp. xxxxx (-)</u>
		Laba Bersih setelah pajak	<u>Rp. xxxxx</u>

2) Single step

Dalam bentuk single step semua jenis pendapatan (pendapatan usaha, dan pendapatan luar usaha dan pendapatan lain-lain) disusun dan dijumlahkan dalam satu kelompok. Kemudian disisihkan dengan jumlah semua jenis beban. Selisih jumlah pendapatan dengan jumlah beban merupakan saldo (sisa) laba atau saldo (sisa) rugi. Bentuk ini banyak digunakan dalam perusahaan jasa.

Bentuk laporan Rugi laba single step sebagai berikut:

Bengkel "XYZ"
Laporan Laba-Rugi
 Periode berakhir 31 Desember 19xx

Pendapatan:			
Pendapatan jasa service			Rp. xxxx
Beban-beban:			
- Beban gaji karyawan	Rp. xxx		
- Beban listrik	Rp. xxx		
- Beban perlengkapan	Rp. xxx		
- Dst	Rp. xxx (+)		
		Total Beban	Rp. xxxx (-)
	Laba/Rugi		<u>Rp. xxxx</u>

c) **Laporan perubahan modal:** Laporan perubahan modal adalah suatu ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu (periode tertentu).

Hal-hal yang menyebabkan perubahan modal:

- 1) Adanya setoran tambahan/investasi dari pemilik.
- 2) Adanya laba usaha
- 3) Adanya kerugian.
- 4) Pengambilan untuk keperluan pribadi.

d) **Laporan arus kas:** bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang tunai (kas) perusahaan.

LAPORAN ARUS KAS	
Ringkasan Arus Kas	
Saldo Awal Kas	xxxxxxxxxxx
Saldo Akhir Kas	xxxxxxxxxxx -
	xxxxxxxxxxx
Arus kas dari Operasi Perusahaan:	
Pendapatan Operasi Perusahaan:	
a. Penerimaan dari Pelanggan	xxxxxxxxxxx
b. Penerimaan Lain-lain	xxxxxxxxxxx +
Total Pendapatan Operasi Perusahaan:	xxxxxxxxxxx
Biaya Operasi:	
a. HPP	xxxxxxxxxxx
b. Asuransi	xxxxxxxxxxx
c. Sewa	xxxxxxxxxxx
d. Iklan	xxxxxxxxxxx
e. Gaji	xxxxxxxxxxx
f. Lain-lain	xxxxxxxxxxx
g. Bunga	xxxxxxxxxxx
h. Pajak Penghasilan	xxxxxxxxxxx +
Total Biaya Operasi:	xxxxxxxxxxx
Total arus kas:	xxxxxxxxxxx

ARUS INVESTASI KAS		
Pendapatan Investasi:		
a. Penjualan Aktiva/selisih pertukaran aktiva	xxxxxxxxxxx	
b. Likuidasi Investasi (Penarikan)	xxxxxxxxxxx	+
Total pendapatan Investasi	xxxxxxxxxxx	
Biaya Investasi:		
a. Pembayaran	xxxxxxxxxxx	
b. Pengeluaran Modal	xxxxxxxxxxx	
c. Pembelian		
d. Lain-lain	xxxxxxxxxxx	+
Total Biaya Investasi	xxxxxxxxxxx	
ARUS KAS PEMBIAYAAN		
Pendapatan Pembiayaan:		
a. Pinjaman baru ter-realisisasi	xxxxxxxxxxx	
b. Penerbitan Saham	xxxxxxxxxxx	
c. Setoran Modal	xxxxxxxxxxx	+
Total Pendapatan Pembiayaan	xxxxxxxxxxx	
Biaya Pembiayaan:		
a. Biaya Pembiayaan:		
b. Pembayaran Hutang	xxxxxxxxxxx	
c. Pembayaran Divide	xxxxxxxxxxx	
d. Distribusi Lainnya	xxxxxxxxxxx	+
Total Biaya Pembiayaan	xxxxxxxxxxx	

8. Tujuan Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan , faktor yang paling utama untuk mendapat perhatian oleh penganalisa adalah :

- a. **Likuiditas** adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Kewajiban keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi 2 yaitu, pertama kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur) disebut dengan likuiditas badan usaha, kedua kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi (intern perusahaan) disebut dengan likuidasi perusahaan .
- b. **Solvabilitas** adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. **Rentabilitas atau profitability** adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. **Stabilitas Usaha** adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

9. Prosedur Analisa

Sebelum menganalisa terhadap suatu laporan keuangan, hal – hal yang perlu diperhatikan oleh penganalisa adalah:

- Benar – benar memahami laporan keuangan tersebut.
- Dapat menggambarkan aktivitas – aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.
- Mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.
- Mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam di dalam mengambil suatu kesimpulan.

10. Metode dan Teknik Analisa

Analisa – analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos – pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan – perubahan dari masing – masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat – alat pembanding lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horisontal dan analisa vertikal.

- a. Analisa horisontal adalah analisa yang menggunakan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut *metode analisa dinamis*.
- b. Analisa vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut *metode analisa statis*.

11. Teknik dan Analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan yaitu metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
 - e. Prosentase dari total
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.

- A. Laporan dengan prosentase per komponen yaitu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing–masing aktiva terhadap total aktivanya.
- B. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber–sumber serta penggunaan modal kerja atau sebab–sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- C. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab–sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- D. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos–pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- E. Analisa Perubahan Laba Kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab–sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- F. Analisa Break Even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

12. Penggolongan Angka Rasio

Berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan antara :

- a. Rasio - rasio neraca (balance sheet ratios) yang tergolong dalam katagori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya current ratio, acid test ratio.
- b. Rasio - rasio laporan laba rugi (income statement ratios) yaitu angka - angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi, misalnya gross profit margin, net operating ratio, dsb.
- c. Rasio - rasio anatar laporan (interstatement ratios) adalah semua angka rasio yang penyusunannya data berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang.

Kasus:

PT. MARGAJAYA HUTAMA adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan sepatu bermerek "NIHKITA". Harga jual sepatu "NIHKITA" sebesar Rp 300.000 dan selama tahun 2000 berhasil menjual sebanyak 11.000.000 pasang sepatu dan tahun 2001 sebanyak 12.000.000 pasang sepatu. Harga pokok satu pasang sepatu adalah sebesar Rp 150.000. Biaya tetap selama setahun adalah Rp 1.200.000.000.000 dan biaya variable tiap pasang sepatu 60% dari harga jual. Berikut ini adalah laporan keuangan PT. MARGAJAYA HUTAMA TAHUN 2000-2001:

PT. MARGAJAYA HUTAMA
NERACA
Per 31 Desember

NAMA REKENING	2001	2002
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
kas dan Bank	54,672,142,822	53,774,060,828
Piutang Usaha		
Pihak Hubungan Istimewa	262,738,500	380,623,500
Pihak Ketiga	31,487,378,387	37,750,005,888
lain-lain	22,217,955,930	13,745,768,772
Persediaan	122,818,710,663	178,248,734,644
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	2,931,663,372	2,801,562,977
Biaya dibayar di muka	2,438,188,764	9,516,163,177
Aktiva Lancar lainnya	2,036,845,416	5,917,428,116
Total Aktiva Lancar	238,865,623,854	302,134,347,902
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Pihak Hubunga Istimewa	119,972,186	50,175,610
Aktiva Pajak Tangguhan - bersih	164,809,595	183,083,013
Aktiva Tetap:		
Aktiva Tetap - Harga Perolehan	442,084,342,934	442,084,342,934
Akumulasi penyusutan aktiva tetap	(110,114,477,087)	(129,330,477,430)
Aktiva yang tidak digunakan dalam Usaha	15,130,956,068	12,959,469,000
Biaya ditangguhkan - Bersih	2,364,099,263	1,850,049,782
lain-lain	2,574,311,862	2,429,033,523
Total Aktiva Tidak Lancar	352,324,014,821	330,225,676,432
TOTAL AKTIVA	591,189,638,675	632,360,024,334
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank	44,547,064,912	50,762,527,096
Hutang Usaha		

Pihak Hubungan Istimewa	8,613,726,223	14,647,150,122
Pihak Ketiga	171,276,448,000	181,244,674,127
Lain-lain	23,712,468,856	24,390,763,163
Biaya masih harus dibayar	12,406,556,052	13,042,756,339
Hutang Pajak	2,706,864,444	1,716,924,335
Bagian hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo 1 tahun	2,145,287,528	2,842,341,840
Total Kewajiban Lancar	265,408,416,015	288,647,137,022
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang pihak hubungan istimewa	28,201,249,446	24,266,818,162
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	3,624,441,545	1,163,763,056
Hutang sewa guna usaha - setelah dikurangi yang jatuh tempo 1 tahun	2,796,754,346	799,361,965
Total Kewajiban tidak lancar	34,622,445,337	26,229,943,183
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERSH YG DIKONSOLIDASI	351,216,858	304,399,844
EKUITAS		
Modal Saham-nom Rp 500/saham modal dasar - 1.260.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 468.000.000	234,000,000,000	234,000,000,000
Tambahan Modal disetor	2,783,867,217	2,793,857,217
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	1,222,902,201	1,222,902,201
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	(230,753,341)	(230,758,341)
Saldo Laba	53,031,544,388	79,392,543,208
Total Ekuitas	290,807,560,465	317,178,544,285
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	591,189,638,675	632,360,024,334

PT. MARGAJAYA HUTAMA

Laporan Rugi Laba Periode Berakhir Tahun

NAMA REKENING	2001	2002
PENJUALAN BERSIH	3,300,000,000,000	3,600,000,000,000
BEBAN POKOK PENJUALAN	1,650,000,000,000	1,800,000,000,000
LABA KOTOR	1,650,000,000,000	1,800,000,000,000
Biaya Penjualan	880,000,000,000	900,000,000,000
Biaya Administrasi dan Umum	600,000,000,000	610,000,000,000
Total Beban Usaha	1,480,000,000,000	1,510,000,000,000
LABA USAHA	170,000,000,000	290,000,000,000
Penghasilan sewa dan promosi	33,448,127,040	34,012,165,439
Penghasilan Bunga	1,483,739,652	1,914,658,072
Beban Keuangan	(22,367,526,188)	(23,182,531,380)
Lain-lain - bersih	9,549,869,946	6,763,086,019
Penghasilan lain-lain- bersih	22,114,210,450	19,507,378,150
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	192,114,210,450	309,507,378,150
Beban Bunga	50,000,000,000	50,000,000,000
MANFAAT(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TAHUN BERJALAN	(2,549,428,900)	(2,500,836,700)
Tanggungan	2,463,188,462	2,478,951,907
Beban Pajak Penghasilan Bersih	(86,240,438)	(21,884,793)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERSH YG DIKONSOLIDASI	142,027,970,012	259,485,493,357
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERSH YG DIKONSOLIDASI	(27,340,338)	(13,182,986)
LABA BERSIH	142,000,629,674	259,472,310,371
SAHAM DASAR	468,000,000	468,000,000
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	303	554

Dari laporan keuangan lakukan analisis Kinerja keuangan perusahaan meliputi:

1. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
2. Analisis sumber dan penggunaan kas
3. Analisis terhadap Rasio keuangan perusahaan meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas
4. Rasio Breakeven Point